

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang di hadapi itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuannya, akhlaknya, bahkan juga seluruh pribadinya.<sup>1</sup>

Pendidikan Luar Biasa adalah merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang di rancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat di akomodasikan dalam program pendidikan umum. Secara singkat pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang di siapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Contohnya adalah seorang anak yang kurang dalam pengelihatannya memerlukan buku yang hurufnya diperbesar.

Pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen dalam salah satu sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu untuk mencapai potensinya secara maksimal. Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa penyandang cacat, meskipun berada di sekolah umum, diberi

---

<sup>1</sup>M. I. Suliaeman. *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), hal 163-164.

garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus di rancang untuk membantu mereka mencapai potensi yang maksimal.

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat umum pemikiran kontemporer menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alami dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Individu-individu penyandang cacat hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya lainnya dan yang harus di ingat bahwa pandanglah mereka sebagai pribadi bukan kecacatannya.

Melalui proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepibadian, sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri di dalam dan di tengah masyarakatnya.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 bagian ke 11 Pasal 32 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Kemudian pada ayat 2 dikemukakan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik didaerah terpencil atau terbelakang, masyarakat yang terpencil dan atau mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi.<sup>2</sup>

Menurut Keputusan Mendiknas Nomor 019/O/2004 tanggal 25 Pebruari 2004 tentang rincian Tugas Unit Kerja dilingkungan Ditjen Dikdasmen, dinyatakan bahwa Direktorat Pendidikan Luar Biasa sekarang Direktorat Sekolah Pembinaan Luar Biasa

---

<sup>2</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). h. 91.

mempunyai tugas untuk melaksanakan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan dan evaluasi di bidang Pendidikan Luar Biasa.

Dilihat dari sudut pandang perikemanusiaan pendidikan bukan hanya untuk mereka yang sehat saja, tetapi seharusnya kesejahteraan khususnya di bidang pendidikan bagi mereka yang tergolong memiliki kelainan harus mendapat perhatian yang setara dengan mereka yang normal. Allah Swt berfirman dalam al-Qur'an Surah At-Tahrim: 66 : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَحْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ.

Atas dasar sumber Al-Qur'an di atas, maka jelaslah bahwa anak-anak yang memiliki kelainan juga berhak untuk mendapatkan perhatian yang sama baik dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan yang lebih utama adalah mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka.

Aspek pendidikan Agama ini merupakan aspek yang penting dalam tujuan pendidikan, sesuai dengan tujuan Pendidikan di Indonesia ini termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Tahun 2003 yaitu sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid, h. 7.

Dari tujuan pendidikan nasional diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi/ tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan / membentuk watak peradaban dan kecerdasan bangsa.
2. mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaan.

Dari tujuan itu terlihat bahwa pengembangan keimanan dan ketaqwaan itu merupakan suatu tujuan dari pendidikan nasional.

Dengan adanya pendidikan agama Islam, maka anak akan mampu mendekatkan dirinya kepada Tuhan yang memberikan mereka kehidupan, mengenal Tuhannya dan mensyukuri apa yang telah diberikan kepada.

Menurut hasil pengamatan sementara, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara belum memberikan hasil yang Optimal. Ini terlihat dari adanya percampuran kelas dan pemilahan dalam jadwal pelajaran pada tiap kelas. Selain itu juga penerapan anak-anak yang kurang maksimal, berhubung situasi dan kondisi anak-anak tersebut memiliki kelainan fisik dan keterbelakangan mental.

Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SDLB Negeri Sungai Malang tersebut dengan mengangkat judul: “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDLB SUNGAI MALANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah judul diatas, maka penulis merasa perlu membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Pelaksanaan berasal dari kata "laksana" yang berarti mengerjakan sesuatu, cara melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Dalam hal ini pelaksanaan yang dimaksud adalah bagaimana proses Pendidikan Agama Islam terhadap anak-anak penyandang cacat di SDLB Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Pembelajaran secara etimologi berarti "segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, dan hasil mengajar)".<sup>5</sup>
  - a. Menurut Ahmad pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>6</sup>
  - b. Menurut Soetomo pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah kedewasaan.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses penyampaian pendidikan agama Islam terhadap anak-anak yang keterbelakangan mental dengan menggunakan strategi yang lebih khusus dalam pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 627.

<sup>5</sup> Suriansyah Salati, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003), h. 2.

<sup>6</sup> Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

<sup>7</sup> Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 9.

3. Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad D. Marimba yaitu bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>8</sup>

Menurut Zakiah Dradjat Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam disini adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang mana hasilnya diharapkan akan mencetak generasi yang berakhlak mulia dan generasi Insan Kamil.

4. SDLB adalah Sekolah Dasar Luar Biasa di mana pendidikan yang dilaksanakan di dalamnya terdapat anak-anak yang keterbelakangan mental atau memiliki kelainan fisik, seperti tuna netra, tuna rungu dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian tentang proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, dan evaluasi yang

---

<sup>8</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, (Bandung: 1987, h.23.

<sup>9</sup>Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 35.

<sup>10</sup>[www.GrameenFoundation.org](http://www.GrameenFoundation.org)[www.GrameenFoundation.org](http://www.GrameenFoundation.org), 12/10/2010.

digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasar untuk mendorong penulis memilih judul ini, adalah:

1. Pendidikan Agama sangat penting bagi anak, baik anak yang normal maupun anak yang keterbelakangan mental, karena tanpa dilandasi dengan agama maka anak akan dipengaruhi dengan berbagai situasi dan kondisi yang makin hari makin membuat anak melupakan agamanya.
2. Anak yang keterbelakangan mental juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang lainnya, khususnya pada pendidikan agama yang membawa mereka pada rasa syukur terhadap apa yang diberikan tuhan kepada mereka, tanpa ada keluh kesah terhadap musibah yang menimpa mereka.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya dan mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam di mana kepala sekolah dan guru merupakan manajer di bidang pendidikan yang berperan besar di dalam pendidikan bagi anak penyandang cacat dalam rangka mengantisipasi kebutuhan terhadap SDM yang berkualitas dalam era otonomi daerah, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti masalah ini lebih mendalam lagi di masa-masa yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Sungai Malang, Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan-hambatan Pendidikan Agama Islam dengan menggali dan memanfaatkan kekuatan dan potensi yang dimiliki.

Sebagai bahan masukan bagi para orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka menjadikan sekolah sebagai bisnis utama menciptakan SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat dan daerah.

### **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar belakang Masalah, Definisi Operasional, Perumusan Masalah, Alasan memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, berisi tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Media dan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Syarat Sifat dan Tugas Guru Agama Islam, Masalah dan Gangguan yang diderita oleh siswa Sekolah Dasar Luar Biasa, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian, berisi Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, kerangka Dasar Penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran, yang dilengkapi dengan Daftar Pustaka serta Lampiran-lampiran.